

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Indrianto dan Supomo (2002;12), penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Karena penelitian kuantitatif mempunyai tujuan untuk menguji atau verifikasi teori, meletakkan teori sebagai deduktif menjadi landasan dalam penemuan dan pemecahan masalah penelitian.

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di galeri investasi BEI dan RELLI Universitas Muhammadiyah Gresik, yaitu pada seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan data laporan keuangan pada tahun 2013, 2014. Datanya diunduh dari website resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### **3.3 Populasi dan Sampel**

Menurut Indrianto dan Supomo (2002;115) populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode tahun 2013 dan 2014. Dipilihnya perusahaan manufaktur karena mempunyai operasi yang lebih

kompleks dibandingkan dengan kelompok perusahaan lain yang dapat mempengaruhi penyampaian laporan keuangan. Selain itu dipilihnya satu jenis perusahaan saja dikarenakan perusahaan tersebut akan mempunyai karakteristik yang sama satu sama lain.

Sampel adalah sebagian dari elemen-elemen populasi yang diteliti (Indrianto dan Supomo,2002;115). Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, dimana populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu. Kriteria penarikan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut untuk periode 2013-2014.
2. Memiliki data laporan keuangan yang lengkap (termasuk ROA dan *current ratio*) selama periode penelitian, yaitu tahun 2013-2014.
3. Perusahaan yang melakukan pembayaran dividen tunai secara berturut-turut selama periode 2013 dan 2014.
4. Memiliki laporan kebijakan dividen atau *dividend payout ratio* pada tahun 2013 dan 2014.
5. Perusahaan yang memiliki variabel-variabel yang terkait dengan penelitian yaitu: profitabilitas, likuiditas dan *growth*.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter yaitu data penelitian yang berupa laporan-laporan keuangan yang dimiliki perusahaan di BEI pada tahun 2013-2014.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder untuk mendapatkan informasi mengenai semua variabel dalam penelitian ini. Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data dilakukan dengan cara mempelajari catatan-catatan atau dokumen-dokumen perusahaan sesuai dengan data yang diperlukan. Dalam penelitian ini sampel diambil dengan metode purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan rutin melaporkan laporan keuangannya selama periode 2013-2014
2. Perusahaan yang masuk ke dalam sampel harus menghasilkan laba selama tahun penelitian
3. Perusahaan harus membagikan dividen selama tahun penelitian.

### 3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel penelitian ini terdiri dari dua macam variabel, yaitu variabel terikat (*dependent variable*) atau variabel yang tergantung dari variabel lainnya dan variabel bebas (*independent variable*) atau variabel yang tidak tergantung pada variabel lainnya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Dividen Payout Ratio* (DPR) sebagai variabel terikat (*dependen variable*) dan *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR) dan *Growth* (G) sebagai variabel bebas (*independent variable*).

#### 3.6.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen (Y). Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan dibagikan pemegang saham sebagai dividen atau ditahan dalam bentuk laba ditahan (Sartono 2000). Kebijakan dividen dapat diperoleh dengan membandingkan dividen kas yang tersedia untuk para pemegang saham dengan laba per lembar saham (Nuringsih 2005). Kebijakan dividen dalam penelitian ini diproksikan melalui *dividend payout ratio*. Menurut Marlina dan Danica (2009), *Dividend Payout Ratio* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen per Lembar Saham}}{\text{Laba yang Diperoleh per Lembar Saham}}$$

Dimana :

Dividen kas per lembar saham adalah pembagian dividen tunai atas per lembar saham yang dimiliki pemegang saham. Laba per lembar saham adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mendistribusikan laba tersebut kepada pemegang saham. Kebijakan dividen diproksikan dengan *dividend payout ratio* digunakan juga pada penelitian yang dilakukan oleh Jannati (2012) dan Hotriado dkk (2013).

### **3.6.2 Variabel Independen**

Variabel dalam penelitian ini adalah profitabilitas ( $X_1$ ), likuiditas ( $X_2$ ) dan *growth* ( $X_3$ ).

#### **1. Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kemampuan manajemen untuk memperoleh laba. Untuk mengukur tingkat profitabilitas, penelitian menggunakan ROA sebagai proksi profitabilitas dengan skala pengukuran berupa rasio. *Return on Asset* (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total aset}}$$

## 2. Likuiditas

Variabel likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio*. *Current Ratio* adalah suatu rasio yang mengukur liabilitas jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek (atau lancar) yang tersedia untuk memenuhi liabilitas tersebut. *Current Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Liabilitas jangka pendek}}$$

## 3. Sales Growth

*Growth* merupakan peningkatan pertumbuhan perusahaan dalam perkembangan usahanya dari tahun ke tahun. pertumbuhan penjualan yang diukur dengan perbandingan antara selisih net sales sekarang dengan net sales sebelumnya dan dibagi dengan net sales sebelumnya (Ang, 1997). Adapun rumus sebagai berikut :

$$\text{Sales growth} = (\text{Net sales}(t) - \text{Net sales}(t-1) / \text{Net Sales}(t-1)) \times 100\%$$

### 3.7 Teknik Analisa Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda (*multiple linier regression*).

#### 3.7.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum. Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel. Uji statistik deskriptif tersebut dilakukan dengan menggunakan program SPSS 15.

### 3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2013;103), regresi terpenuhi apabila pangkat kuadrat terkecil biasa (*Ordinary Least Square*) dari koefisien regresi adalah linier, tak biasa dan mempunyai varians minimum, ringkasnya penaksir tersebut adalah *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE), maka perlu dilakukan uji (pemeriksaan) terhadap gejala multikolinieritas, autokorelasi dan heterokedastisitas. Sehingga asumsi klasik penaksir kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square*) tersebut terpenuhi. Oleh karena itu, uji asumsi klasik yang dilakukan adalah sebagai berikut

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, salah satu cara termudah untuk melihat normalitas adalah melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian dengan hanya melihat histogram hal ini bisa menyesatkan khususnya untuk jumlah sample yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat *Normal Probability Plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. (Ghozali, 2013;160).

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2013;105). Multikolinieritas terjadi jika terdapat hubungan linier antara variabel independen yang dilibatkan dalam model. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai toleran dan *variance inflation* (VIF). Nilai VIF sama dengan  $1/\text{toleran}$ . Adapun nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai toleran 0,10 atau sama dengan nilai VIF 10. Sehingga data yang tidak terkena multikolinieritas nilai toleransinya harus lebih dari 0,10 atau nilai VIF-nya kurang dari 10 (Ghozali, 2013;105-106).

## 3. Uji Autokorelasi

Ghozali (2013;110-111) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi pada model regresi artinya ada korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu saling berkorelasi.



Untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin Watson (DW Test).

Hipotesis yang diuji :

$H_0$  : Tidak ada autokorelasi ( $\rho = 0$ )

$H_a$  : Ada autokorelasi ( $\rho \neq 0$ )

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi melalui kriteria DW tabel dengan tingkat signifikansi 5% yaitu sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Autokorelasi Durbin-Watson**

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Ada autokorelasi	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	Tanpa Kesimpulan	$d_L \leq d \leq d_U$
Tidak ada autokorelasi negatif	Ada autokorelasi	$4 - d_U < d < 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tanpa Kesimpulan	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ada autokorelasi	$d_U < d < 4 - d_U$

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak heteroskedastisitas.

Untuk menguji ada atau tidaknya Heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID).

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Jika

penyebarannya tidak berbentuk pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013;139). Menurut Ghozali (2013;139) dasar pengambilan keputusan uji tersebut yaitu sebagai berikut :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.7.3 Analisis Regresi

#### a. Regresi Linear Berganda (*Multiple Regression Analysis*)

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = kriterium

a = konstanta

X<sub>1</sub> = prediktor 1

X<sub>2</sub> = prediktor 2

X<sub>3</sub> = prediktor 3

b<sub>1,2,3</sub> = koefisien regresi variabel X<sub>1,2,3</sub>

e = *error*

Dalam penelitian ini analisis regresi dilakukan untuk mengetahui pola hubungan antara variabel independen (Profitabilitas, Likuiditas, dan *Growth*) dengan variabel dependen (*Deviden Payout Ratio*). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan model sebagai berikut :

Persamaan :

$$DPR (Y_1) = + \beta_1 ROA + \beta_2 CR - \beta_3 G + e$$

Dimana :

DPR : *Deviden Payout Ratio* yang diukur melalui perbandingan dividen perlembar saham dengan earning perlembar saham.

ROA : Profitabilitas yaitu ukuran *Return On Asset (ROA)* yang merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan Total Aset.

CR : likuiditas yang diukur dengan Current Ratio yang merupakan perbandingan antara aset lancar dengan liabilitas jangka pendek.

G : Growth dihitung dengan menggunakan Sales Growth

E : Error

### 3.7.4 Uji hipotesis

#### a. Uji t (Parsial)

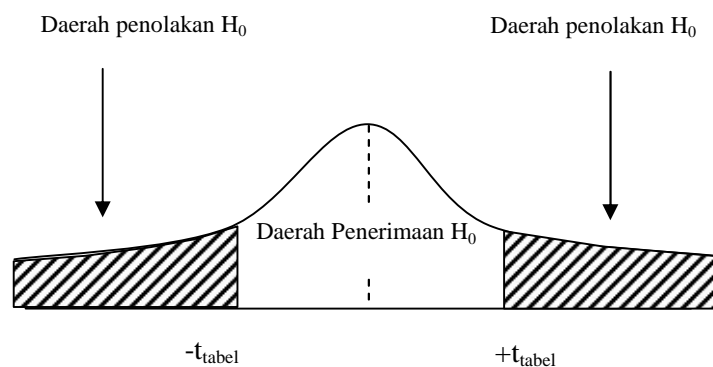
Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah setiap variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Bentuk pengujian :

##### 1. Merumuskan Hipotesis ( $H_a$ )

$H_{0A} : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)* dan *Growth (G)* secara individual terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)*.

$H_{1A} : b_1 \quad b_2 \quad b_3 \quad 0$ , terdapat pengaruh yang signifikan dari *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)* dan *Growth (G)* secara individual terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)*.

2. Kriteria pengambilan keputusan pada uji-t ini adalah :



**Gambar 3.2**  
**Kurva Uji t**

Pada penelitian ini nilai  $t_{hitung}$  akan dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikan  $(\alpha) = 5\%$ .

- a)  $H_0$  diterima jika :  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $> (0,05)$
- b)  $H_1$  diterima jika :  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $< (0,05)$

### **b. Uji F (Simultan)**

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima.

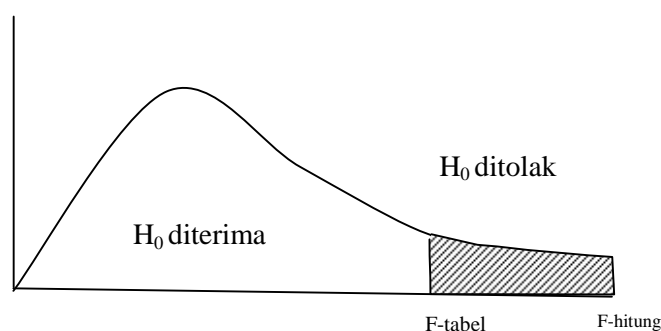
Langkah-langkah pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis ( $H_a$ )

$H_{0A} : b_1 = b_2 = b_3 = 0$ , artinya variabel *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)* dan *Growth (G)* yang terdapat pada model ini secara serempak (bersama-sama) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)*.

$H_{1A} : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$ , artinya variabel *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)* dan *Growth (G)* yang terdapat pada model ini secara serempak (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)*.

2. Kriteria penilaian hipotesis pada uji-F ini adalah :



**Gambar 3.2**  
**Kurva Uji F**

Pada penelitian ini nilai  $F_{hitung}$  akan dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  pada tingkat signifikan  $(\alpha) = 5\%$ .

- a) Terima  $H_0$  bila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$
- b) Tolak  $H_0$  (terima  $H_1$ ) bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$

### c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi dapat dilihat pada nilai *Adjusted R Square* yang menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel independen. Besarnya koefisiensi determinasi adalah 0 sampai dengan satu.

Semakin tinggi nilai *Adjusted R Square* maka berarti semakin baik model regresi yang digunakan karena menandakan bahwa kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat juga semakin besar, demikian pula apabila yang terjadi sebaliknya.